

Integrasi Literasi Digital dalam PKn: Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital Peserta Didik

Intan Indah Megasari
Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: intanindah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam rangka menanamkan nilai-nilai etika digital pada peserta didik. Di era digital yang berkembang pesat, peserta didik dihadapkan pada tantangan etika yang kompleks dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif-kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, sumber data diperoleh dari hasil analisis dan simpulan yang diperoleh dari jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam PKn efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang etika digital. Melalui penggunaan media digital yang relevan, peserta didik belajar tentang tanggung jawab, privasi, keamanan, dan dampak sosial dari aktivitas digital mereka. Selain itu, pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan literasi digital membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk membuat keputusan etis dalam konteks digital. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan literasi digital secara sistematis dalam kurikulum PKn untuk membekali peserta didik dengan kompetensi etika digital yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Literasi Digital, Pendidikan Kewarganegaraan, Etika Digital, Peserta didik, Integrasi Kurikulum.

Abstract

His study aims to analyze the integration of digital literacy in Civic Education (Civics Education) learning in order to instill digital ethical values in students. In the rapidly growing digital era, students are faced with complex ethical challenges in the use of technology. This research uses a qualitative method with a descriptive-qualitative study approach with a literature study approach, data sources are obtained from the results of analysis and conclusions obtained from journals. The results showed that the integration of digital literacy in Civics is effective in improving students' understanding of digital ethics. Through the use of relevant digital media, students learn about responsibility, privacy, security, and the social impact of their digital activities. In addition, Civics learning integrated with digital literacy helps students develop critical thinking skills and the ability to make ethical decisions in a digital context. The implication of this study is the importance of systematically integrating digital literacy in the Civics curriculum to equip students with the digital ethics competencies needed in everyday life.

Keywords: Digital Literacy, Civic Education, Digital Ethics, Students, Curriculum Integration.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap kehidupan manusia secara fundamental, termasuk dalam bidang pendidikan. Internet dan perangkat digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari peserta didik, menawarkan akses tak terbatas ke informasi dan sarana komunikasi. Namun, di sisi lain, era digital juga membawa tantangan baru, terutama terkait dengan etika dan perilaku digital. Peserta didik sebagai generasi *digital native*, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi. Mereka mahir dalam menggunakan perangkat digital, tetapi seringkali kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang implikasi etis dari tindakan mereka di dunia maya. Fenomena seperti *cyber bullying*, penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, dan kecanduan media sosial menjadi ancaman nyata bagi perkembangan karakter dan kesejahteraan peserta didik.

Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran krusial dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai etika digital yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab di era digital. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran PKn bukan hanya tentang mengajarkan peserta

didik cara menggunakan teknologi, tetapi juga tentang menanamkan kesadaran akan tanggung jawab moral dan sosial dalam penggunaan teknologi. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan etis. Dengan aplikasi yang terbuka lebar, literasi digital akan menjadi pendombrak.

Kemdikbud (2016), penjelasan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang memiliki literatur sepanjang hayat melalui melibatkan publik. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam PKn harus mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan untuk membedakan informasi yang benar dan salah, serta pemahaman tentang hak dan kewajiban digital. Selain itu, pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan literasi digital juga harus menekankan pada pengembangan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama di dunia maya. Peserta didik perlu memahami bahwa tindakan mereka di dunia maya memiliki dampak nyata pada orang lain, dan bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan nyaman bagi semua. Dengan demikian, literasi digital dalam PKn bukan hanya penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan era digital, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif-kualitatif, melalui pendekatan studi pustaka melalui ragam literatur seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Menurut M. Sari dan Asmendri dalam Indarta et al., (2022), penelitian yang menggunakan *Library Research* (studi kepustakaan) informasi data diperoleh dari beragam sumber seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data pustaka, informasi yang pernah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, catatan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Literasi digital dan Pendidikan kewarganegaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan nasional, PKn berfungsi sebagai bingkai pendidikan untuk membangun karakter bangsa (*nation and character building*) di tengah heterogenitas dan pluralisme, yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Warga negara yang baik memiliki tiga kemampuan kewarganegaraan meliputi: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Agar tujuan PKn dapat tercapai, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan ketiga kemampuan kewarganegaraan tersebut. Salah satu strategi yang dapat dipilih adalah dengan mengembangkan strategi pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menghasilkan generasi muda yang sadar akan keselamatan dan kejayaan negara mereka sendiri.

Watak kewarganegaraan seseorang berkembang secara bertahap sebagai hasil dari apa yang mereka alami dan pelajari di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi masyarakat umum. Karakter privat adalah penting, seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia setiap orang. Dalam membangun watak kewarganegaraan, diperlukan kemampuan berfikir kritis. Menurut Robert Ennis dalam Alec Fisher (2008:4) berpikir kritis adalah "*Critical thinking is thinking that makes sense and focused reflection to decide what should be believed or done*" artinya pemikiran yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Dari pendapat ini dapat diartikan

bahwa pada saat manusia sedang belajar menggunakan kemampuan berfikirnya dan perasaannya secara intelektual dan saat yang bersamaan terlintas alternatif dan solusi yang dihadapi sehingga manusia dapat jeli dan logis dalam pengambilan Keputusan, hal ini akan membentuk karakter publik seperti kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, menghormati undang-undang, berpikir kritis, dan keinginan untuk mendengarkan, bernegosiasi, dan berkompromi. Karakter-karakter ini sangat penting untuk keberhasilan Pendidikan kewarganegaraan.

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan seseorang untuk menggunakan alat komunikasi dan teknologi digital untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, dan berkomunikasi dengan orang lain untuk berpartisipasi dalam masyarakat dengan baik. Menurut Potter (Widyastuti, Nuswantoro, & Sidhi, 2016), upaya untuk meliterasi masyarakat berbasis digital mencakup peningkatan produktivitas melalui penggabungan kegiatan sehari-hari selain memperkenalkan media digital. Martin menggambarkan seseorang yang memahami literasi digital sebagai seseorang yang dapat mengidentifikasi, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan, mensintesis, dan menganalisis sumber daya digital. Menurut Benaziria (2018), literasi digital terdiri dari tiga komponen: penggunaan digital, transformasi digital, dan kompetensi digital. Sederhananya, media digital terdiri dari gambar, suara, tulisan, dan berbagai bentuk informasi yang dapat dirasakan oleh manusia.

Sementara itu, Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* (2012) mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut; (1) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital; (2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten; (3) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan actual; (4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; (5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab; (6) Kreatif melakukan hal baru dengan cara baru; (7) Kritis dalam menyikapi konten; dan literasi digital sebagai kecakapan hidup; dan (8) Bertanggung jawab secara sosial. Sejalan dengan pemikiran tersebut literasi digital dapat sejalan dengan tujuan Pendidikan kewarganegaraan, serta pemanfaatan digital yang etis mampu menjadi tonggak untuk memahami dan rambu-rambu peserta didik untuk dapat cerdas dalam memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan kegiatan literasi digital merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik yang perlu disertai dengan etika digital. Para pendidik dapat mengembangkan pengetahuannya dan keahliannya dalam memberikan ide serta pandangan kepada peserta didik serta membagikan pengalaman dalam memilih atau menyaring informasi serta akhirnya dapat membuat karya yang memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Penelitian tentang integrasi literasi digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk menanamkan nilai-nilai etika digital pada peserta didik menunjukkan bahwa integrasi ini sangat penting dan relevan di era digital. Literasi digital, yang mencakup kemampuan teknis dan pemahaman etis dalam penggunaan teknologi, menjadi kompetensi krusial bagi peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab di dunia maya. Integrasi literasi digital dalam PKn efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang etika digital, termasuk tanggung jawab, privasi, keamanan, kecerdasan digital, empati, toleransi, dan kewargaan digital. Melalui penggunaan media digital yang relevan, diskusi, proyek kolaboratif, dan studi kasus, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk membuat keputusan etis dalam konteks digital. Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan digital, kurangnya pelatihan guru, dan konten digital yang tidak sesuai. Solusi untuk tantangan ini meliputi pelatihan literasi digital agar masyarakat memiliki sikap kritis dalam menyikapi setiap informasi dan interaksi yang ada, penyediaan fasilitas teknologi di sekolah, pelatihan literasi digital bagi guru, dan edukasi tentang pemilihan konten digital yang positif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan literasi digital secara sistematis dalam kurikulum PKn untuk membekali

peserta didik dengan kompetensi etika digital yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan dapat berperan aktif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Belshaw,D. (2012). What is' digital literacy'? A Pragmatic investigation (Doctoral dessertation, Durham University). [http://etheses.dur.ac.uk/3446/I/Ed.D._thesis_\(FINAL_TO_UPLOAD\).Pdf](http://etheses.dur.ac.uk/3446/I/Ed.D._thesis_(FINAL_TO_UPLOAD).Pdf).
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital Pada Warga Negara Muda Dalam Pembelajaran Ppkn Melalui Model Vct. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/Jupiis.V10i1.8331>.
- Dewi, A., Dkk (2021) Menumbuhkan Karakter Peserta didik melalui Pemanfaatan Literasi Digital –Jurnal Bassiedu Vol 5 No. 6 Tahun 2021 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.
- Kemdikbud. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah... - Google Scholar. (N.D.). Retrieved October 18, 2021, From https://Scholar.Google.Com/Scholar?hl=En&As_Sdt=0%2c5&Q=Kemdikbud.+%282016%29.+Panduan+Gerakan+Literasi+Sekolah+Di+Sekolah+Dasar.+Jakarta%3a+Ditjen+Dikdasmen+Kemdikbud.&BtnG.
- Ohler, J. B. (2012). *Digital citizenship means character education for a digital age*. Kappa Delta Pi record, 48(1), 25-27.
- Setyaningsih, R., Dkk (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 2 No.6 Januari 2019. Hlm. 1200-1214.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018) Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung. *Jurnal PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 15, No.2.
- Syakdiyah, H. (2023). Literasi Media Digital Dalam Pembelajaran PPkn Untuk Membentuk Digital Citizenship Peserta Didik (Studi Kasus Di SMK NEGERI 1 Tualang Kabupaten Siak, Provinsi Riau): Tesis, Pendidikan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>.
- Wijayanto, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Literasi Digital: Suatu Alternatif Pembelajaran Karakter Menumbuhkan Keadaban Kewargaan. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 226-239.